



**PERANAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN SOSIAL REMAJA DI DESA SAYURMAINCAT
KECAMATAN KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:
AHMAD SOLIH
NIM. 12. 120 0041



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERANAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN SOSIAL REMAJA DI DESA SAYURMAINCAT
KECAMATAN KOTANOPAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam

Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

AHMAD SOLIH
NIM. 12 120 0041

PEMBIMBING I

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, M.Pd

NIP. 19760302 20012 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. AHMAD SOLIH

Padangsidimpuan, 19 Desember 2016

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ahmad Solih yang berjudul: **Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Fauziah Nasution, S.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 2003 12 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AHMAD SOLIH
NIM : 12 120 0041
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 19, 12, 2016
Pembuat pernyataan ,



IMAD SOLIH
IMAD SOLIH

Nim : 12 120 0041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

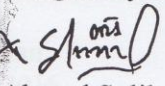
Nama : Ahmad Solih
Nim : 12 120 0041
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
pada Tanggal : 19 Desember 2016
Yang menyatakan,




Ahmad Solih
NIM 12 120 0041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

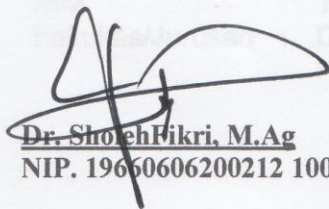
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

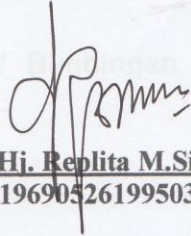
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ahmad Solih
N I M : 12 120 0041
Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina
Kepribadian Sosial Remaja Di Desa Sayurmaincat
Kecamatan Kotanopan

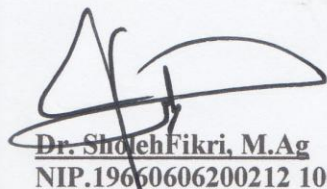
Ketua

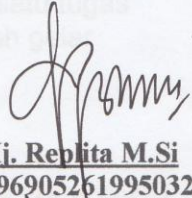
Sekretaris

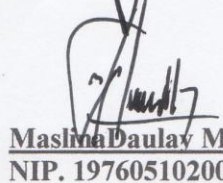

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606200212 1003


Dra. Hj. Replita M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606200212 1003


Dra. Hj. Replita M.Si
NIP. 196905261995032001


Maslinda Daulay M.A
NIP. 197605102003122003


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 2001 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 November 2016
Pukul : 13.30Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 65, 5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,1
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *

***) Coret yang tidak sesuai**

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *1669* In. /F.4c/PP.00.9/12/2016

Skripsi berjudul : **Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina
Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat
Kecamatan Kotanopan**

Ditulis oleh : **Ahmad Solih**
NIM : **12 120 0041**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan
Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 19 Desember 2016

Dekan,



[Signature]
FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Ahmad Solih
Nim : 12 120 0041
Pembimbing I : FauziahNasution, M.Ag
Pembimbing II : RisdawatiSiregar, M.Pd
Judul Skripsi : **Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina
Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat
Kecamatan Kotanopan**
Tahun : 2016

Adapun latar belakang masalah penelitian ini mengenai kepribadian sosial remaja, dimana remaja adalah orang yang sangat perlu diperhatikan dalam kehidupan sosialnya karena masih dalam penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, dan kecendrungan berpatok pada kepribadian yang bersifat negatif dalam masyarakat secara umum, maka dengan hal demikian penelitian ini mengupas bagaimana peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat, bagaimana peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat, kendala apa sajakah yang di hadapi orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data yang dilaksanakan dengan editing data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dalam penelitian ini bahwa peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja yaitu masih kurang dalam menindak lanjuti atau memberikan contoh tauladan bagi remaja mengakibatkan kepribadian remaja yang kurang baik seperti, kurang menghargai yang lebih tua, kurang sopan, kurang ikut serta dalam acara siluluton dan siriyaon, gotong royong begitu juga dengan kurang kerjasamanya orangtua dengan remaja dan mempunyai suatu kendala yang di alami orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja melalui faktor ekonomi dan juga lingkungan sekitar.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya iman Islam dan ihsan kepada seluruh alam

Skripsi ini berjudul **“Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.** Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besaryakepada:

1. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A gselaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

4. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Pembimbing I, Ibu Risdawati Siregar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Pahrudin Lubis selaku sekretaris Desa Sayurmaincat yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan I (pertama) dan khususnya Bimbingan Konseling Islam-2 dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah membuat saya dapat memahami bagaimana arti sebuah persahabatan kerjasama, pemahaman, sakit, senang, dan juga pendidikan yang banyak yang saya dapat didalam organisasi tercinta saya selama perkuliahan sehingga dapat menimbulkan yang lebih baik kepada diri saya, terimakasih sahabat-sahabat ku.
9. Dan juga kepada rekan-rekan saya dari Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal selaku perkumpulan mahasiswa asal dari mandailing natal yang berdomisili di padangsidempuan.

Penghargaan sebesar-besarnya dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (**Zulhadi Parinduri**) dan Ibunda (**Alida Hafni Lubis**) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a selama ini mulai hingga saya kecil sampai saya mencapai gelar sarjana pada saat ini dan senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya **Siti Adawiyah** dan **Siti Khodijah** selanjutnya abang saya **Muhammad Rido** seterusnya adek-adek saya **Zul Fahmi, Rahmat Fauzi, Nurhanifah** serta seluruh keluarga besar saya yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Wallahul Muwaffieq Ilaa Aqwamiet Thariq

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

BALAMAN PENGESAHAN JUDUL 11

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING 12

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI 13

BALAMAN PERNYATAAN PANGAJUAN PUBLIKASI 14

BERITA ACARA SIDANG M 15

BALAMAN PENGESAHAN I 16

ABSTRAK 17

KATA PENGANTAR 18

DAFTAR ISI 19

BAB I PENDAHULUAN 20

A. Latar Belakang 21

B. Fokus Masalah 22

C. Rumusan Masalah 23

D. Tujuan Penelitian 24

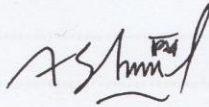
E. Kegunaan Penelitian 25

F. Definisi Istilah 26

G. Sistematika Penulisan 27

Padangsidempuan, 19 Desember 2016

Penulis,



AHMAD SOLIH
NIM. 12 120 0041

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------|
| HALAM JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| F. Batasan Istilah | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Peranan Bimbingan Orangtua | 11 |
| a. Tanggung jawab orangtua terhadap anak..... | 14 |
| b. Tanggung orangtua terhadap pendidikan anak | 15 |
| c. Psikologi tantang kontrol orangtua | 17 |
| 2. kepribadi Sosial..... | 18 |
| 3. Remaja..... | 27 |
| a. Remaja menurut hukum | 28 |
| b. Remaja ditinjau dari perkembangan fisik | 29 |
| c. Batasan remaja menurut WHO | 30 |
| d. Defenisi sosial psikologi | 30 |
| e. Defenisi remaja untuk masyarakat indonesia..... | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 37 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 37 |
| B. Jenis Penelitian..... | 37 |
| C. Informan Penelitian | 38 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 38 |
| E. Tekhnik Analisis Data..... | 41 |

| | |
|--|----|
| F. Teknik Uji Keabsahaan Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 43 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Temuan Umum..... | 43 |
| a. Letak geografis..... | 43 |
| b. Kondisi demografis | 44 |
| 2. Temuan Khusus..... | 45 |
| a. Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat..... | 45 |
| b. Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat..... | 50 |
| c. Kendala Yang di Hadapi Orangtua Dalam MembinaKepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat | 59 |
| B. Diskusi Hasil Penelitian | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran-saran | 68 |

DAFTAR BACAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah merupakan suatu pemberian bantuan untuk seseorang yang diberikan dalam bentuk arahan nasehat maupun petunjuk untuk menempuh dalam suatu keadaan yang lebih baik, demi untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, Kata *guidance* yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti, yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat.¹ Dalam hal tersebut maka bimbingan ini sangat perlu bagi setiap umur mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia, demi untuk terhindarnya suatu masalah sosial yang akan dihadapi setiap individu, dan mendapatkan solusi dalam menghindari suatu masalah sosial yang akan di hadapi.

Dalam kehidupan ini, orangtua sangat berperan dalam perkembangan diri seorang anak dilingkungan keluarga. Orangtua adalah seorang pemimpin dalam keluarga yaitu kalau ada ayah dialah seorang pemimpin, akan tetapi kalau tidak ada ayah maka seorang ibulah yang berperan untuk memegang peran seorang ayah, dan jika kedua-duanya tidak ada maka seorang yang lebih tua dalam saudaralah yang memegang teguh amanah dalam keluarga. Ada firman Allah menjelaskan dalam surah an-nisa ayat 36:

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
 وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kamu kedua ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri" (QS. An-Nisa':36).²

Dari terjemahan surat An-Nisa' diatas dapat diambil pengertian bahwa setiap manusia pasti akan dihadapkan pada masalah secara bergantian dan untuk mengingat Allah dan setiap manusia akan diuji kesabaran dan keimanannya terhadap Allah SWT, dari cobaan itu apakah kita dapat menyelesaikan, menghadapi dengan tabah, serta sabar apa yang Allah ujikan pada kita

Dalam hal ini orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam kelompok keluarga dengan timbulnya suatu timbal balik antara seorang anak dengan orangtua, salah satu tanggung jawab dari orangtua itu terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia agar tidak dekat pada kejahatan dan kehinaan, berkisar tentang tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak itu bertujuan menyampaikan bagaimana tentang masalah sosial, pemahaman diri, dengan adanya keefektifan sistem pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan fisik tetapi juga orangtua harus mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral dan sosial. Begitu juga dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang bermanfaat untuk seorang anak. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-nisa Ayat 09:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
 سَدِيدًا ﴿٩﴾

²Al-Qur'an dan Terjemah (Depok: Sabiq, 2011), hlm. 84.

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An-nisa Ayat 09).

Dari pengertian ayat diatas, jelas Allah juga mengatakan bahwa orangtua adalah sebagai ujung tombak bagi seorang anak, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pencapaian perkembangan baik buruknya seorang anak, orangtua harus sabar menghadapi seorang anak walaupun seorang anak sulit untuk menerima yang di sampaikan orangtua, dengan keadaan orangtua terus menerus berusaha bagaimanapun kondisi seorang anak.

Sedangkan remaja adalah suatu periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu yang diatur, mudah terangsang dan bersifat egoisentris yang tinggi dan lain sebagainya. Maka dengan hal demikian peneliti melihat suatu masalah yang terdapat dimasyarakat tentang keadaan tingkah laku remaja tidak sesuai dengan cerminan bagi kehidupan dalam masyarakat, baik keadaan secara umum yang peneliti lihat di kalangan masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya masalah sosial remaja yang ada di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Harus ditanda dengan banyaknya remaja yang berperilaku tidak baik seperti merokok, berkata kotor, tidak menghargai yang lebih tua (dengan gaya berbicara yang tidak sopan), berjudi, dan juga saling mengejek antara sesama sehingga menimbulkan perkelahian, begitu juga konflik yang terjadi sesama remaja, melakukan sesuatu sesuai keinginannya, baik antara sesama individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, dalam observasi tersebut juga mendorong adanya suatu pendorong bagi remaja dalam menimbulkan kepribadian yang tidak baik. Maka dengan hal tersebut penulis

meneliti apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi di kalangan remaja dan bagaimana orangtua melakukan pembinaan kepribadian sosial terhadap remaja di Desa Sayurmaincat.

Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pembinaan orangtua terhadap kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Maka peneliti mengangkat judul:“ **PERANAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SOSIAL REMAJA DI DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN** ”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, membahas, dan meneliti permasalahan secara jelas tentang “Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan”,bagaimana peran bimbingan orangtua terhadap seorang remaja dalam lingkungan keluarga terhadap penyesuaian dalam lingkungan masyarakat, remaja yang akan diteliti berumur 15-18 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat?
2. Bagaimana peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun didalam tujuan masalah adalah suatu jawaban yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat.
2. Mengetahui peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat.
3. Mengetahui kendala-kendala orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, terkait mengenai bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja, dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perubahan sikap remaja dikalangan masyarakat umum.

2. Secara praktis, yaitu:

- a. Sebagai referensi pemikiran tentang bagaimana orangtua dalam membina remaja dalam upaya peningkatan kepribadian remaja dalam mengantisipasi terjadinya masalah sosial ataupun disebutkan dengan perilaku menyimpang dilakukan remaja di Desa Sayurmaincat kecamatan Kotanopan.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai. memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh konselor tentang kepribadian sosial remaja yang pantas diterapkan sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

F. Batasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dari para pembaca maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang menjadi istilah judul skripsi ini, yaitu:

1. Peranan

Peran adalah suatu menjadi bagian yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.³ Peran maksudnya dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan keluarga dalam kepribadian sosial remaja.

2. Bimbingan Orangtua

Orangtua adalah pria dan wanita yang menjadi ayah dan ibu seseorang.⁴ Bimbingan orangtua adalah proses pemberian arahan, didikan maupun dengan tuntunan yang diberikan terhadap anak seharusnya berupa bentuk pemikiran ataupun perubahan dalam hidupnya, bimbingan orangtua sangat perlu diberikan kepada anak, karena pada dasarnya pendidikan yang pertama bagi seorang anak adalah dari orangtua.

3. Kepribadian sosial

Kepribadian sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan dengan serangkaian situasi tertentu. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara dan perilaku yang khas seperti sikap, bakat, adab, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari. Secara sosiologis, kepribadian terbentuk melalui proses sosialisasi yang mulai sejak seorang dilahirkan sampai menjelang

³W, J, S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 735.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi kedua)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm. 706.

akhir hayatnya sehingga mulai proses sosialisasi seorang individu mendapatkan sikap dan prilaku sesuai dengan prilaku kelompoknya.⁵

Kepribadian sosial adalah keseluruhan prilaku individu baik dalam intraksi sosial: kepekaan sosial, sopan santun, rasa saling menghargai dan kemauan kerja sama dalam kelompok masyarakat. Ditandai dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosialdi masyarakat: seperti *siluluton* dan *siriyaon*.

4. Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja:

(1) Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

(2) Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan "*narcistik*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

(3) Remaja akhir 19-22 tahun (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju priode dewasa dengan ditandai pencapaian.⁶

Dari penjelasan tiga tahap diatas bahwa peneliti membatasinya dengan menentukan tahap yang betul-betul menyatu dengan permasalahan terhadap remaja tempat yang akan diteliti

⁵Daniq, Jenis Sosialisasi di Indonesia (<http://Jenis Sosialisasi.Blogspot.com/2010/03/diakses 21 Maret 2016> pukul 16:20 WIB.

⁶*Ibid.*,hlm. 26-31.

yaitu pada tahap remaja madya (pertengahan) usia 15-18 tahun. Karena pada tahap ini remaja ini mulai tumbuh pada dirinya dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, sebagai masa yang dipandang dapat menilai, dan selalu ingin dipuji-puji, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. dengan kata lain diposisi ini remajanya sangat mudah terpengaruh karena dalam tahap penyesuaian bagaimana keadaan yang cocok pada dirinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahsan.

Bab kedua mengemukakan Tinjauan pustaka yang di dalamnya berisikan tentang kajian kepustakaan: peranan bimbingan orangtua, kepribadian sosial, remaja dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga mengemukakan Metode Penelitian yang didalamnya berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/ subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik uji keabsahan data.

Bab keempat membicarakan Hasil penelitian yang telah dapat dari lapangan, 1) Temuan umum: kondisi/ gambaran penelitian, keadaan subyek penelitian, 2) Temuan khusus: a) kepribadian sosial remaja, b) peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja, c) kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja. Didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas

hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh penulis dan pembahas yang merukan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam peneitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peranan Bimbingan Orangtua

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebagainya.¹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, "*peranan*" berasal dari bahasa Indonesia yaitu ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.² Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris "*peranan*" adalah "*The lead leading role*".³

Peranan berasal kata peran, peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang sangat besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁴

Bimbingan mempunyai suatu istilah yaitu "*guidance*" juga diterjemah dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata "*guidance*" dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain.⁵

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213.

²Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia, 1962), hlm. 421.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

⁵Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Op.Cit.*, hal. 16.

Sebagaimana firman Allah dalam AL-Qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehari supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran" (Al-Ashr Ayat 1-3).⁶

Dan juga Rasulullah SAW bersabda dalam hadits nya mengenai bimbingan yang di riwayatkan Muslim:

Artinya: "Hak seorang muslim dengan muslim lainnya ada enam; jika berjumpa hendaklah memberi salam, jika mengundang dalam sebuah acara maka hadirilah undangannya, jika diminta nasehat maka nasehatilah ia, jika memuji Allah dalam bersin maka doakanlah, jika sakit jenguklah ia, dan jika meninggal dunia maka iringilah kuburnya" (HR. Muslim).

Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller mengemukakan bahwa: *guidance may be drfined as that part of the total educational program that helps provide the personal oppurtunities and spesialized staff services bay which each individual can develop to the fullest of his abilities anf capacities in terms of the democratic idea.*

Sedangkan Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai: *process of helping an individual to understand himself and his wold* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).

Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai: *suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan keadaan dan tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat,*

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit.*, hlm. 601.

dan hidup pada umumnya. Membimbing individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁷

Dalam kata lain mampu menyeimbangkan antara keinginan dengan suatu yang tidak berhak untuk didapatkan, dengan adanya suatu penghargaan antara kebutuhan sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).⁸

Orangtua adalah orang yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah kehidupan ibu dan ayahnya.⁹

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰ Dikatakan pendidikan pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang memikul tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya merupakan pendidikan utama dan pertama sebelum anak mendapat pendidikan lainnya.

a) Tanggung jawab orangtua terhadap anak

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jatuh dari kejahatan dan kehinaan.

⁷Syamsu Yusuf, L.n, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 802.

⁹Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

¹⁰Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 135.

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai dan norma akhlak kedalam jiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.

Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dan bahkan paling wajib. Shalat adalah kewajiban, akan tetapi menyucikan jiwa dan sebanyak dalam sebelas kali termuat melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih wajib. Karena pentingnya kasus ini, Allah SWT bersumpah sebanyak sebelas kali yang termuat dalam surah as-Syams Ayat 9-10:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: "Sungguh beruntung orang yang mensucikan jiwanya dan sungguh merugi orang yang yang mengotorinya"(QS. asy-Syams:9-10).¹²

Bentuk penekanan terhadap penyucian jiwa semacam ini dalam Al-Qur'an tidak kita temukan kesamaannya pada kasus lain.¹³

b) Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak

Dalam pembahasan ini berkisar tentang masalah tanggung jawab orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mendidik anak, dan mengajari mereka masalah-masalah sosial serta pengetahuan-pengetahuan lain yang bermanfaat. Oleh karena itu, disini menyarankan pada orang tua, khususnya para ibu, untuk memperhatikan kajian ini.

Syaik M. Jamaluddin¹⁴ dalam bukunya Psikologi Remaja Anak Muslim mengatakan bahwa pendidikan moral yang diberikan orangtua terhadap anak khususnya remaja dalam rumah tangga, berdasarkan unsur sebagai berikut:

¹² Al-Qur'an dan Terjemahan, *Loc.Cit.*, hlm. 595.

¹³ Husain Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 240-241.

(1)Latihan beribadah

Sejak dini, seorang anak dilatih beribadah, diperintahkan melakukannya. Islam menekankan kepada orangtua untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika berusia tujuh belas tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka senang melakukannya sesuai terbiasa sejak kecil. Demikian juga dengan membiasakan anak menunaikan puasa, adalah dalam rangka supaya mereka sabar dalam beribadah dan dalam menghadapi beban kehidupan.

(2) Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram

Haram hukumnya bagi orangtua, baik laki-laki maupun perempuan, memakaikan sesuatu yang tidak halal bagi seorang anak. Jadi haram hukumnya memakaikan kepada anak laki-laki pakaian sutera atau emas, atau memberikan makanan atau minuman dan bejana-bejana yang terbuat dari emas dan perak.

(3) Membiasakan anak berakhlak mulia

Orangtua hendaknya sejak dini menanamkan akhlak yang mulia kepada anak, membimbing dan membentuk watak kepribadian anaknya didalam pendidikan keluarga, sehingga anak memiliki cita-cita yang tinggi dan luhur.

(4) Adil kepada anak

Sikap membeda-bedakan anak merupakan sumber awal perselisihan, perpecahan dan permusuhan diantara mereka.

Dari uraian diatas pneliti dapat menyimpulkan bahwa perhatian orangtua mempunyai peran penting terhadap anak khususnya pada remaja, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan kritis dalam pendidikan

¹⁴Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 126.

anak, yaitu tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas.

Kita harus selalu menggunakan adab islam dan menerapkannya dalam berbicara dengan anak-anak, atau di majelis umum bersama orang lain maupun dengan orang yang lebih tua umurnya.¹⁵

c) Psikologi tentang kontrol orangtua

Grolnick menulis satu buku tentang kontrol orangtua, yaitu dengan konsep kontrol (atau pengendalian) mencakup istilah-istilah seperti *psychological control*, *autocratic parenting*, *authoritarian style*, yang dikontraskan dengan *psychological autonomy*, *democratic parenting*, *authoritative style*. Disebutkan bahwa ada dua dimensi parenting yaitu:

Pada dimensi I, diungkapkan oleh Grolnik bahwa setiap konstruk memprediksi bagaimana efek terhadap anak. Kehangatan (*warmth*) diasosiasikan dengan anak yang memiliki harga diri tinggi dan studi klasik dari Coopersmith. Keterlibatan orangtua (*parental involvement*) terkait dengan anak yang harga dirinya tinggi, juga tingginya prestasi dan motivasi, serta rendahnya kenakalan remaja dan agresi.

Pada dimensi II, yang menurut Grolnik kurang terkait dengan keterlibatan, tetapi lebih dekat dengan konsep kontrol (pengendalian).¹⁶

Jadi dapat dijelaskan bahwa bimbingan orangtua adalah suatu bentuk perbuatan untuk mendidik seorang anak pada suatu yang terbaik, baik mengenai suatu perbuatan, prilaku, dan etika layaknya suatu sikap yang pantas diterapkan seorang anak, begitu juga dengan suatu kemajuan pendidikan seorang anak, demi untuk tercapainya suatu

¹⁵*Ibid.*, hlm. 275-276.

¹⁶Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: P.T. Alumni, 2011), hlm. 89-90.

tugas-tugas perkembangan seorang anak itu sendiri. Dengan kata lain yaitu suatu cara untuk menjadikan arah dan tujuan seorang anak tersebut menjadi nyata dengan berpatokan pada potensi baik dan potensi buruk yang akan diciptakan seorang anak.

2. Kepribadian Sosial

Istilah “kepribadian” (*personality*) sesungguhnya memiliki banyak arti, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian, dan pengukuran. Kiranya patut diakui bahwa diantara para ahli psikologi belum ada kesempatan dalam arti dan defenisi kepribadian adalah sebanyak ahli yang mencoba menafsirkannya.¹⁷

Istilah yang lain juga mengatakan kepribadian adalah: *Mentality*, yaitu situasi mental yang menghubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual. Pengertian yang secara defenitif yang dikemukakan oleh Oxford Dictionary: *mentality= Intellectual power= Integrated Activity of the organism*. Selanjutnya, berdasarkan pengetahuan diatas beberapa ahli mengemukakan defenisinya sebagai berikut:

Menurut Allport menjelaskan bahwa dengan mengecualikan beberapa sifat kepribadian dapat diatasi sebagai cara bereaksi yang khas dari seseorang individu terhadap perangsang sosial dan kualitas penyesuaian diri yang dilakukan terhadap segi sosial dari lingkungannya.

Sedangkan Mark A. May menjelaskan bahwa apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif atau memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain.¹⁸

Ada beberapa pengertian kepribadian menurut orang awam atau pengertian umum yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan dengan maksud mempermudah pemahaman kita tentang arti kepribadian yang sesungguhnya menurut pengertian yang ilmiah (psikologi).

¹⁷E. Koswara. *Teori-teori kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 9.

¹⁸Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 201-209.

a. Keperibadian menurut pengertian sehari-hari

Kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin: *persona*. Pada mulanya *persona* ini menunjukkan kepada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di Zaman Romawi dalam memainkan peran-perannya. Darisini lambat laun kata *persona* (*personality*) merubah kepada istilah yang mengacu pada sesuatu gambaran sosial tertentu yang diterima individu dari kelompok atau masyarakatnya, dimana kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Dengan ungkapan “didi mempunyai keperibadian pahlawan” dengan begitulah dalam kehidupan sehari-hari menanggapi tentang keperibadian.

b. Keperibadian menurut psikologi

Pengertian keperibadian menurut disiplin ilmu psikologi biasa diambil dari rumusan beberapa teori keperibadian yang terkemuka. George Killy misalnya memandang keperibadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman hidupnya. Teori yang lain, Gordon Allport merumuskan keperibadian sebagai suatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Tepatnya rumusan Allport tentang keperibadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹⁹

a) Struktur keperibadian

Menurut Freud keperibadian terdiri dari 3 sistem atau aspek yaitu:

- (1) Das Es (the id), yaitu aspek biologis
- (2) Das ich (the ego), yaitu aspek psikologis
- (3) Das ueber ich (the super ego), yaitu aspek sosiologis

¹⁹ E. Koswara, *Op. Cit.*, hlm. 10-11.

Kendati ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamika sendiri-sendiri, namun ketiganya berhubungan dengan rapatnya sehingga sukar (tidak mungkin) untuk memisah-misahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia, tingkah laku selalu merupakan hasil sama dari tiga aspek tersebut²⁰.

a) Dinamika kepribadian

Frued sangat terpengaruh dengan filsafat determinisme dan positifisme abad XIX dan menganggap organisme manusia sebagai suatu kompleks system energi, yang memperoleh energinya dari makanan serta mempergunakan untuk bermacam-macam hal, sirkulasi, pernafasan, gerakan otot-otot, mengamati, mengingat, berfikir, dan sebagainya. sebagai ahli-ahli ilmu alam abad XIX yang mendefenikan energi berdasarkan lapangan kerjanya, maka frued menamakan energy dalam bidang psike ini energy psikis (*spsychic energy*).²¹

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Dalam hal ini, Elizabeth mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, sebagai berikut :

- 1) Ciri-Ciri Kepribadian Sehat: 1) Mampu menilai diri sendiri secara realistik; mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya, 2) Mampu menilai situasi secara realistik; dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan

²⁰ Sumardi suryabrata, *psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.124.

²¹ *Ibid.*, hlm. 128.

itu sebagai sesuatu yang sempurna, 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis; dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik, 4) Menerima tanggung jawab; dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, 5) Kemandirian; memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya, 6) Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak), 7) Berorientasi tujuan; dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan, 8) Berorientasi keluar (ekstrovert); bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya, 9) Penerimaan sosial; mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain, 10) Memiliki filsafat

hidup; mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya, 11) Berbahagia; situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi) acceptance (penerimaan), dan affection (kasih sayang).

- 2) Ciri-Ciri Kepribadian Tidak Sehat: 1) Mudah marah (tersinggung), 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, 3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi), 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang, 5) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum, 6) Kebiasaan berbohong, 7) Hiperaktif, 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, 9) Senang mengkritik/ mencemooh orang lain, 10) Sulit tidur, 11) Kurang memiliki rasa tanggung jawab, 12) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan faktor yang bersifat organis), 13) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, 14) Pesimis dalam menghadapi kehidupan, 15) Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalani kehidupan²²

Sosial adalah suatu hubungan manusia antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, yang mempunyai suatu aturan ataupun norma, perilaku, adab, maupun adat istiadat baik berlandaskan religius, yang mempunyai satu tujuan dalam suatu hubungan timbal balik yang saling berkesinambungan.

Misalnya manusia yang bersifat sombong, egoistic dan sebagainya, itu semua adalah karena pengaruhsekitar. Aliran ini disebut Empirisme, dipelopori oleh John Locke dengan

²²Akhmad Sudrajat, *Psikologi Pendidikan* (<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/04/Diakses> 21 Agustus 2016 Pukul 20:30 WIB)

teorinya tabula rasa. Selanjutnya Watson pelopor Behaviorisme, ia berkata: “Berikan kepada saya 1000 bayi akan saya jadikan 1000 manusia”.²³

Menurut *Sherif*, kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua individu atau lebih yang mengadakan intraksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu, yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.²⁴

Tetapi meskipun demikian, ada dasar-dasar kesamaan dalam sikap-sikap yang mendukung perbedaan-perbedaan seperti itu, sebagian besar akan menguraikan tentang keseragamandan kekuasaan kelompok, dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lainnya.²⁵

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian sosial adalah suatu bentuk wadah dalam kehidupan individu dengan melalui tahap perkembangannya, dengan suatu acuan adanya timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya baik dari individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dengan tujuan tercapainya suatu intraksi yang baik dengan kelompok sosialnya dalam suatu masyarakat, dengan adanya suatu tuntutan bagaimana norma, etika, aturan maupun adat istiadat di daerah tersebut.

Pada semua masyarakat manusia, bahkan pada makhluk lain pun, selalu ada kecendrungan menyesuaikan diri dengan keinginan kelompoknya. Seorang ahli psikologi sosial *Sherief*, *Bovard* telah melakukan sejumlah eksperimen klasik yang membuktikan

²³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*(Surabaya: PT Bina Ilmu Offset,1979), hlm. 25-26.

²⁴*Ibid.*, hlm. 40.

²⁵Newcomb, Turner, Converse, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 295-296.

bahwa seseorang cenderung mengekspresikan pernyataan pribadinya yang seirama dengan pandangan kelompoknya.²⁶

Oleh Alfred Schutz, Harold Garfinkel, dan Erving Goffman: *Mereka ini* membangun pemikiran-pemikiran cemrlangnya dengan menaruh perhatian peroses bagaimana pengetahuan (agential knowledge) dapat dibentuk oleh norma-norma sosial eksternal. Mereka menegaskan bahwa kemampuan agen individu dalam meyakini bahwa orang lain mengharapkannya untuk berperilaku yang sesuai dalam setiap konteks sosial yang ditemui.²⁷

Kepribadian sosial adalah suatu proses bagaimana individu mampu menuntaskan suatu masalah yang dihadapinya, sesuai dengan adanya kepekaan sosial dalam suatu masyarakat, begitu juga dengan adanya penyesuaian diri dalam kelompok masyarakat sesuai dengan peraturan, norma-norma, adat istiadat yang berada dikehidupan sosial, begitu juga dengan adanya rasa tanggung jawab dalam tugas-tugas kelompok masyarakat. Gordon W. Allport menurutnya kepribadian sosial adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Seterusnya M.A.W Browser adalah corak tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang.²⁸

3. Remaja

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam pemulihan istilah, sebaiknya pengertian remaja terlebih dahulu dijelaskan. Istilah asing yang dipakai dalam makna remaja adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula di katakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (inggris) atau *puberteit* (belanda)

²⁶Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1991), hlm. 178-179.

²⁷John Schott, *Sosiologi They Key Concept* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 6.

²⁸Adianto Muin, *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X, Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 128-134.

berasal dari bahasa latin, pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of monhood*). Penggunaan istilah ini lebih dcondrongkan karena telah menuai kepada tahap ketercapaian kematangan seksual.

Istilah *adolescentia* berasal dari kata latin: *adulescentis*. Dengan *adulescentia* dimaksudkan dengan masa muda. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut.²⁹

Masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi: (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir; 19-22 tahun.³⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari sudut kepribadiannya, maka para remaja punya berbagai ciri tertentu baik yang bersifat spiritual maupun badaniah. Contoh ciri-cirinya yaitu antara lain sebagai berikut: a)Perkembangan pisik yang pesat, b)Keadaan yang kuat untuk melakukan interaksi social dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang dari pribadinya, c)Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, d)Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, e)Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri, f)Menginginkan system kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya.³¹

Sering kali dengan gampang orang mendefenisikan remaja sebagai priode transisi anatara masa anak-anak kemasa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaan dan sebagainya. Terlebih lagi kalau dipertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi penerus

²⁹Sunarto, Agung hartono, *Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) ,hlm. 51-52.

³⁰ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 52.

adalah yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat dimasa yang akan datang yang akan meneruskan kehidupan masyarakat.

a. Remaja menurut hukum

Konsep tentang “remaja”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan paedagogi. Kecuali itu, konsep “Remaja” juga merupakan konsep yang relative baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata dinegara eropa, Amerika serikat, dan Negara-negara lainnya. Hukum perdata, misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (pasal 330 KUHPerdata). Dibawah usia tersebut bahwa seseorang membutuhkan wali (orangtua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian dihadapan pejabat hukum).

b. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Pada akhirnya dari perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjenggot yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani), atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dari indung telurnya.

c. Batasan remaja menurut WHO

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- (1). Individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- (2). Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- (3). Terjadi dari peralihan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

d. Definisi sosial-psikologi

Kembali pada definisi konseptual yang diberikan oleh WHO seperti yang telah disebutkan diatas, salah satu remaja disamping tanda-tanda seksualnya adalah perkembangan psikologis dan pada identifikasi dari anak-anak menjadi remaja. Dalam hubungan ini Csikszentmihalyi & Larson menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran.”³² Yaitu dengan munculnya suatu perubahan yang ditimbulkan dari dalam tubuh seseorang yang bersifat nampak secara berkesinambungan.

e. Definisi remaja untuk masyarakat Indonesia

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tindakan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Kita biasa menjumpai golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat barat dan kita biasa

³²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 6-13.

menjumpai masyarakat semacam masyarakat di samua. Dengan perkataan lain tidak ada profil remaja masyarakat Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional.³³

Awal mula konsep tentang remaja ini adalah dibandingkan dengan sejarah umat manusia, pengakuan terhadap adanya kurun usia tertentu yang disebut “remaja” relatif masih sangat baru.

Adams dan gullotta menyatakan bahwa di Negara-Negara barad bahkan konsep tentang anak sebagai suatu hal yang berbeda dari orang dewasa, belum dikenal sampai abad pertengahan. Pandangan Adams dan Gullotta ternyata tidak berlaku di Negara Barad, tetapi terdapat dibagian-bagian dunia.³⁴

Remaja dalam rangka perkembangan jiwa manusia, terdapat dari ilmuan ataupun seorang pemikir yaitu Aristoteles, dia adalah seorang yang membedakan *matter* (wujud lahir) dan *form* (isi kejiwaan).

Tahap-tahap perkembangan jiwa menurut Aristoteles adalah sebagai berikut: 1) 0-7 tahun: masa kanak-kanak (*infancy*), 2) 7-14 tahun: masa anak-anak (*boyhood*), 3) 14-21: masa dewasa muda (*young manhood*)

Pandangan Aristoteles ini sampai sekarang berpengaruh pada dunia modern kita, antara lain tetap dipakainya batas usia 21 tahun dalam kitab-kitab hukum di berbagai Negara, sebagai batas usia dewasa.

Akan tetapi, yang lebih penting dalam pembicaraan kita tentang jiwa remaja adalah tentang pendapat Aristoteles tentang sifat-sifat orang muda, yang masih juga dianggap sampai saat ini.

³³*Ibid.*, hlm. 18.

³⁴*Ibid.*, hlm. 23.

Empat tahapan perkembangan yang dimaksud oleh Rousseau adalah sebagai berikut:

(1)Usia 0-4 atau 5 tahun: masa kanak-kanak (*infancy*), Tahap ini didominasi oleh perasaan senang (*pleasure*) dan tidak senang (*pain*) dan menggambarkan tahap evolusi dimana manusia masih sama dengan binatang. (2)Usia 5-12 tahun: masa bandel (*save stage*), Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia pengembara dalam evolusi manusia. Perasaan-perasaan dominan dalam priode ini adalah ingin main-main, lari-lari, loncat-loncat, dan sebagainya, yang pada pokoknya untuk melatih ketajaman indra dan keterampilan anggota tubuh. (3)Usia 12-15 tahun: bangkitnya akal (*rato*), nalar (*reason*), dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam masa ini terdapat kekuatan energy fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba. (4)Usia 15-50 tahun: dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Dalam tahap ini terjadi perubahan diri dari kecendrungan mementingkan diri sendiri dengan kecendrungan memerhatikan kepentingan orang lain dan kecendrungan memerhatikan harga diri.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja:

a) Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

b) Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan "*narcistik*", yaitu mencintai

diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

c) Remaja akhir 19-22 tahun (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju priode dewasa dengan ditandai pencapaian.³⁵ Dapat dikatakan sebagai suatu remaja yang mempunyai citra untuk menempuh suatu awal dari dewasa, dengan adanya suatu pemikiran yang matang dalam mencapai sesuatu yang ingin dicapai dalam setiap perkembangan.

Dapat dijelaskan bahwa keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam hal ini yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesusilaan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.

Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.³⁶

Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalahnya yang menyangkut pembentukan kepribadian dan

³⁵*Ibid.*, hlm. 26-31.

³⁶Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 57-58.

kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.³⁷

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab mereka sangat kompleks, yaitu perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepentingan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan pergaulannya yang baik dan orang-orang lain, harus diajarkan sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang yang lebih besar, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dengan mencintai orang lain.

Setidaknya ada dua peran orangtua didalam keluarganya yaitu peran pemimpin, dan peran pendidik kepada keperibadian sosial sesuai dengan intraksi antara hubungan kelompok sianak dengan baik.³⁸

³⁷Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 175-176.

³⁸Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang digunakan, yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nama: Roslaini Siregar
2. Judul: Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Isi: Peran orangtua dalam pembinaan akhlak di Desa aek nabara ini tergolong baik, kebanyakan orangtua mengatakan bahwa akhlak remaja di Desa aek nabara tonga kecamatan barumun cenderung kurang baik dimata para orangtua, karena para orangtua melihat remaja serinhg melihat hal-hal yang buruk saja baik didalam keluarga maupun dikalangan masyarakat. Kendala orangtua di Desa Aek nabara Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas minimnya ilmu pengetahuan mengenai agama.

Sedangkan penulis memperoleh penelitian lapangan yang terdapat langsung didalam lingkungan masyarakat dengan mengenai permasalahan remaja dengan melalui peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian remaja, dengan mempunyai suatu perumusan masalah dengan mengaitkan dengan sejauh manakah peranan orangtua dalam membina pribadi sosial remaja yang terdapat di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dan waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus 2016 sampai akhir Oktober 2016. Penulis melakukan penelitian di Desa Sayurmaincat karena peneliti melihat kurangnya cerminan pribadi yang khas sesuai dengan tarap perkembangannya yang di timbulkan oleh remaja di Desa Sayurmaincat.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, Metode deskriptif adalah metode meneliti dalam suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan peranan bimbingan orangtuadalam membina Kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian, namun pemilihan informan

¹Lexy j. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 3.

²Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

ini berdasarkan teknik *puposive sampling* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³ Memilih orang yang memiliki kemampuan untuk menjawab penelitian ini, seperti orangtua, remaja, kepala desa, tokoh agama. Dari keterangan yang ada didalam latar belakang masalah, maka subyek penelitiannya adalah orangtua dari remaja berusia 15-18 tahun yang berjumlah 25 KK yang ada di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dan bantuan data yang diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Agama & Masyarakat Desa Sayurmaincat, karena pada dasarnya yang membentuk kepribadian seorang remaja adalah yang berada di lingkungan keluarga utamanya orangtua.

d. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu yang terpenting dari proses penelitian ini adalah teknik pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data remaja dan untuk menunjang dan serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.⁴

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang mempelajari, aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵

a. Persiapan Observasi

³Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁴Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 153.

⁵Ardi, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 3.

Pada tahap persiapan penelitian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat , dan bimbingan apa yang di berikan orangtua kepada remaja dalam membentuk kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat. Kemudian membuat pedoman observasi agar memudahkan penelitian dalam melakukan observasi.

b. Menentukan fokus Observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti ini adalah bimbingan apa yang diberikan orangtua dalam membentuk kepribadian remaja di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

c. Merekam Observasi

Tahapan ini peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis atau diketik melalui laptop. Atau alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari para orangtua dan remaja.

Observasi yang dimaksud adalah mengamati langsung tentang pelaksanaan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja dan intraksi sosial di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dari penelitian ini.⁶ Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya

⁶Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia: 1981), hlm. 162.

jawab langsung dengan orang tua, remaja, maupun dengan masyarakat Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, tentang peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan kepribadian sosial remaja.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

f. Teknik Uji Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:⁸

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁸ Lexy j. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Loc. Cit. hlm. 175-178.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan kanapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Lokasi penelitian berada di Desa Sayurmaincat. Desa ini mempunyai luas sekitar 3 Ha. Desa ini tidak jauh dari pusat pasar Kecamatan Kotanopan dengan perkiraan jarak 200 M. Jalur masuk ke perkampungan ini ialah dengan menggunakan jalur darat ataupun transportasi motor.

Dalam penentuan wilayah Desa Sayurmaincat pasti ada perkiraan-perkiraan tertentu, daerah ini memiliki batas-batas Desa Sayurmaincat sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tor Siojo Sawahan/Sindang Laya
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Tolang Jae
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Singengu
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Bolak

Berdasarkan data penduduk Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat sekitar 420 kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 489 orang laki-laki dan 599 orang perempuan dengan jumlah keseluruhannya adalah 1088 orang (jiwa).¹

b. Kondisi Demografis

Pekerjaan masyarakat di Desa Sayurmaincat mayoritas adalah petani dengan jumlah 85%. Hal ini disebabkan oleh kondisi di Desa Sayurmaincat merupakan lahan

¹Pahrudin, Sekretaris Desa Sayurmaincat, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 14 September 2016.

pertanian dan perkebunan. Dalam keseharian masyarakat Desa Sayurmaincat di sibukkan dengan pekerjaan tersebut. Sedangkan 10% adalah guru dan 5% lagi adalah pedagang.

Pasilitas yang ada di Desa Sayurmaincat yaitu 2 mesjid tempat beribadah, satu berada di pemukiman Desa Sayurmaincat dan satu lagi berada di Pondok Pesantren Subulussalam, seterusnya Balai Desa (tempat berkumpul masyarakat). Dalam hal tersebut fasilitas yang ada di Desa Sayurmaincat termasuk sangat cukup untuk dimiliki masyarakat tersebut.

Remaja yang ada di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan berjumlah 210 remaja, dengan frekuensi remaja usia 12-15 tahun berjumlah 116 orang, selanjutnya remaja dengan usia 15-18 tahun dengan jumlah 25 orang, dan remaja dengan usia 19-22 berjumlah 89 remaja.

Sedangkan lembaga pendidikan pormal yang ada di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu Sekolah Dasar (SD), yaitu SD Negeri 5 142622 dan Pondok Pesantren Subulussalam yang berlokasi berada sebelum dapat permukiman Desa Sayurmaincat.

2. Temuan Khusus

a. Kepribadian Sosial Remaja Di Desa Sayurmaincat

Kepribadian sosial adalah merupakan suatu bentuk perilaku, watak, sikap, sifat dan juga dapat dikatakan suatu kebiasaan seseorang dalam kehidupan di lingkungan sosial masyarakat. Kepribadian sosial juga merupakan suatu bentuk sosialisasi dalam kehidupan, bagaimana dalam hal tersebut mampu mengemban suatu yang di anggap penting dalam masyarakat yang sifatnya mengharuskan untuk melaksanakan baik suatu

peraturan-peraturan, adat istiadat, norma-norma, dan bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan dalam menciptakan interaksi dan hubungan yang baik.

Sedangkan remaja merupakan masa dimana sifatnya dalam keadaan berpoya-poya, atau juga disebut dengan masa pubertas, berbuat dengan gaya masing-masing, dikatakan bersikap tanpa ada arah. Remaja juga dikatakan masa transisi antara anak-anak menuju dewasa, yaitu keadaan yang masih rumit, sama halnya dengan menentukan sesuai dengan kondisi sekitarnya.

Kepribadian sosial remaja ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat yang dapat menentukan bagaimana hubungan remaja terhadap interaksi dalam masyarakat.

Keparibadian sosial pada remaja merupakan suatu keharusan bagi seorang remaja karena pada dasarnya dilingkungan sosialnya sangat mempengaruhi suatu potensi dan perkembangan bagi kehidupan remaja. Kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat ini masih dalam keadaan yang sangat kacau atau dapat dikatakan dengan ketidaksesuaian dengan porosnya, karena remaja di Masyarakat Desa Sayurmaincat masih kurang sesuai dengan perilaku sosial yang selayaknya.

Menurut observasi penelitian lapangan bahwa interaksi sosial remaja masih kurang baik dalam kelompok sebaya di antara remaja, kurang menghargai yang lebih dewasa dari remaja, kurang melaksanakan tugas kelompoknya, maupun dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat Desa Sayurmaincat baik melalui kegiatan seperti pengajian rutin jum'at, si luluton begitu juga dengan *siriyaon*. Sedangkan kegiatan *siriyaon* mereka lebih aktif disebabkan dalam kegiatan *siriyaon* remaja di fasilitasi dengan bentuk hiburan, akan tetapi remaja juga sangat perlu ditanam dalam

bentuk religius bercorak pada keagamaan, sehingga remaja mampu menyeimbangkan sikap ataupun kepribadian yang akan diterapkan dalam masyarakat sesuai dengan yang ditentukan dalam kondisi masyarakat.²

Dari uraian yang dijelaskan diatas maka terdapat suatu yang begitu menonjol dalam kepribadian sosial remaja melalui bentuk kegiatan yang mendorong remaja dalam masyarakat, yang pada kenyataan remaja lebih aktif dalam satu kegiatan siriyaon dari pada *siluluton* yang dapat menimbulkan lebih banyak efek negatif dari pada efek positifnya terhadap remaja, antara lain sebagai berikut:

1) Sopan santun

Remaja dalam intraksi sosialnya tersebut harus memiliki suatu status sosial yang baik didalam suatu kelompok sebayanya maupun dalam masyarakat secara umum, dengan menampakkan suatu hal yang sifatnya positif sesuai dengan tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural, yaitu dimana seorang remaja harus mampu menonjolkan sikap yang arif, santun, dan juga sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungannya maupun pembawaan diri terhadap sebaya, dewasa dan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eddi sebagai orangtua mengatakan bahwa “Anak-anak ataupun dikatakan remaja, pada halnya memang masih memerlukan perhatian, tapi kadang saya merasa jengkel melihat perangai anak saya, setiap di suruh dan diingatkan mengenai perbuatannya selalu membantah, tidak ada sopannya sedikitpun”.³

Seterusnya wawancara dengan Agus sebagai orangtua mengatakan bahwa “ Sikap yang dinampakkan anak saya membuat saya kewalahan, seperti kadang lewat dengan begitu saja tanpa ada mengatakan permisi akan tetapi saya tetap berusaha bagaimana tanggung jawab saya sebagai orangtua untuk memberikan teguran yang baik”.⁴

²Observasi, Desa Sayurmaincat, 13 September 2016, Jam 9.25 WIB.

³Eddi, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 15 September 2016.

⁴Agus, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 30 Agustus 2016.

Bersamaan wawancara dengan Feri sebagai remaja mengatakan “Saya memang merasa tidak ada yang salah dengan sikap saya, karena saya merasa itu sudah hal yang biasa”.⁵

2) Kurang hormat kepada yang lebih tua

Hal dapat di gambarkan bahwa pada kenyataannya jikalau seorang anak ditempatkan pada suatu tempat, maka dia akan menjadi sesuai dengan keadaan yang di tempat tersebut. Begitu halnya dengan remaja yang masih dikatakan dalam bentuk penyesuaian terhadap kondisi, dengan melihat sesuai dengan dia tempati. Maka dengan hal demikian remaja ini bisa berada dalam bentuk yang positif dan juga sebaliknya dengan bentuk yang negatif.

Hasil wawancara dengan Adek Enek salah seorang masyarakat mengatakan kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat adalah “Remaja sekarang harus di perhatikan sekali karena perangai yang di tunjukkan berbuat layaknya orang yang sudah dewasa”.⁶

Sedangkan hasil wawancara Ompung Jadongan Tokoh masyarakat mengatakan bahwa “Anak-anak sekarang sudah berbeda dengan anak dahulu terutama remaja, tidak ada takutnya atau tidak menghargai kepada yang lebih dewasa dari mereka apalagi kepada orangtua”.⁷

3) Malas melaksanakan ibadah

Dalam pembentukan kepribadian sosial remaja juga sangat di dasari dengan adanya tanaman yang sifatnya berbaur dengan agama seperti shalat. Shalat dalam agama islam adalah menunjukkan ketaqwaan kepada allah SWT, dengan taat melaksanakannya

⁵Veri, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 17 September 2016.

⁶Adek enek, Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 15 September 2016.

⁷Ompung Jadongan, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 15 September 2016.

secara terus menerus dengan kesungguhan hati dan niat yang suci, begitu juga dengan pelaksanaan ibadah lainnya. Dalam pelaksanaan shalat ini juga sendirinya dapat menimbulkan pembentukan rasa tanggung jawab, moral, watak, disiplin dan juga perilaku pada diri pribadi, juga dapat mempunyai efek yang baik dalam intraksi maupun kepekaan dan penyesuaian dalam kelompok sebaya maupun dalam masyarakat.

Hasil wawancara dengan H. Imbalo sebagai tokoh agama mengatakan bahwa “Remaja yang saya lihat sekarang memang tingkah laku yang ditunjukkan kurang baik seperti malas dalam pelaksanaan shalat, kurang menghargai yang lebih tua dari mereka, serta berbuat sesuai dengan kehendaknya”.⁸

Selanjutnya wawancara dengan Jefri sebagai remaja mengatakan “Memang dalam pelaksanaan ibadah yang saya lakukan masih kurang, apalagi dalam ibadah shalat, dikarenakan kebiasaan dalam diri saya masih kurang, dengan kata lain saya masih kurang dalam pemahaman tentang ibadah seperti shalat”.⁹

4) Kurang mematuhi aturan di masyarakat

Dalam masyarakat pasti ada yang namanya adat istiadat, norma-norma dan juga peraturan-peraturan yang harus di laksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang seharusnya, agar terjalinnya kerjasama antara sesama dalam masyarakat yang bertujuan ketentraman bersama.

Hasil wawancara dengan Sahrul sebagai Remaja mengatakan “Saya kurang setuju dengan peraturan dalam masyarakat, seperti adanya jam malam di masyarakat, dikarenakan ketika saya keluar rumah pada malam hari sangat terbatas nongkrong dengan teman-teman saya”.¹⁰

Seterusnya wawancara dengan Arzam sebagai remaja mengatakan “Peraturan yang ada dalam masyarakat sangat bagus, apalagi bagi perempuan yang keluar malam,

⁸Imbalo, Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 16 September 2016.

⁹Jefri, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 18 September 2016.

¹⁰Sahrul, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 23 September 2016.

akan tetapi bagi saya sendiri masih saya langgar masalahnya dikarenakan saya tidak tahan dirumah terus”.¹¹

Seterusnya berdasarkan hasil Observasi penelitian dilapangan bahwa kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat masih tergolong kurang baik, dengan adanya perilaku yang tidak selayaknya yang di tampilkan pada remaja, seperti susah di nasehati, tidak sopan, bersikap seperti dewasa, tidak menghargai, malas-malasan, dan kurang hormat kepada yang lebih tua dan juga dalam bentuk negatif lainnya.¹²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah masih merupakan keadaan yang kurang baik sesuai dengan pejelasan di atas, dalam kehidupan sosial yang selayaknya, dikarenakan masih terdapat perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat, atau seharusnya diterapankandidalam masyarakat.

b. Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Desa Sayurmaincat

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya tak terkecuali pada remaja, karena sikap dan cara yang dilakukan orangtua merupakan unsur-unsur informal dan formal, perhatian orangtua berpengaruh dalam kepribadian anak maupun remaja.

Kepribadian sosial sangat penting dalam kehidupan remaja. Dengan adanya kepribadian sosial pada remaja tersebut, remaja mampu dalam menempuh suatu

¹¹Arzam, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 23 September 2016.

¹²*Observasi*, Desa Sayurmaincat, 30 Agustus 2016, Jam 10.35 WIB.

tanggung jawab sosial, interaksi sosial dan mudah dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, dengan tujuan suatu hasil yang baik sesuai dengan lingkungannya.

Lain halnya dengan masyarakat Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, masih ditemukan orangtua yang kurang berperan dalam pembinaan kepribadian sosial remaja.

Sesuai hasil wawancara dengan Muhammad Husin sebagai orangtua terkait dengan dalam membina kepribadian sosial “Mengetahui kepribadian sosial remaja tidak banyak yang dilakukan, hanya menunjukkan dengan apa yang terjadi di kalangan masyarakat seperti *siluluton* dan *siryaon*”.¹³

Dalam diri individu remaja di kalangan masyarakat secara umum dalam merubah kepribadiannya yang paling terkait adalah bagaimana kegiatan didalam masyarakat tersebut.

1) Kegiatan Dalam Masyarakat

a) *Siluluton*

Siluluton adalah bisa dikatakan kesedihan, kemalangan yang berada di kalangan keluarga dengan menyangkut seluruh masyarakat. *Siluluton* ini disebutkan dalam masyarakat batak mandailing, yang artinya kesedihan, kemalangan, musibah, dan juga orang yang mengalami suatu kehilangan hal tertentu, seperti ada yang berkurang dalam keluarga (meninggal). *Siluluton* ini pada halnya sangat mengkaitkan dalam seluruh kalangan masyarakat, yaitu adanya suatu rasa empati, dan saling tolong menolong yang sifatnya naluri. Menurut hasil observasi bahwa acara *siluluton* sangat cenderung kepada yang namanya suatu kemalangan atau

¹³Muhammad Husin, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 17 September 2016.

disebut kesedihan, dalam lingkup secara umumnya masyarakat merasakan empati yang sangat mendalam terhadap keluarga yang terkena musibah.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Martua sebagai orangtua mengatakan “Saya menyuruh dan mengajak anak saya supaya menghadiri acara tahlilan akan tetapi anak saya tidak mau”.¹⁵

Seterusnya wawancara dengan Muhammad Juned sebagai orangtua mengatakan “Anak saya tidak mendengar perkataan saya, dan maunya selalu bermain saja”.¹⁶ Sejalan wawancara dengan Rahim sebagai remaja mengatakan “Habis pulang sekolah saya sering berkumpul dengan teman-teman saya”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Amril sebagai remaja mengatakan “Bahwa orangtua saya tidak menyuruh, kenapa saya harus mengikutinya”.¹⁸

Seterusnya wawancara dengan Udin sebagai remaja mengatakan bahwa “Kalau ada yang meninggal saya tidur dirumah”.¹⁹ Bersamaan wawancara dengan Fatimah sebagai masyarakat mengatakan bahwa “Memang susah sekali menyuruh anak dikalangan remaja, karena mereka lebih ingin bersenang-senang dari pada memperbanyak amalan ibadah”.²⁰

Wawancara dengan Mahyudi sebagai orangtua mengatakan “Sebaiknya remaja diberikan sebuah penekanan bahwa status sosial berupa dalam acara siluluton (kemalangan) sangat perlu, dimana seorang remaja mengetahui bagaimana hidup dalam kehidupan ini dalam proses seterusnya, dimana ada rasa saling merangkul antara sesama ketika terjadi musibah dalam lingkungan masyarakat tersebut”.²¹

¹⁴ *Observasi*, Desa Sayurmaincat, 15 September 2016, Jam 9.00 WIB.

¹⁵ Martua, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 17 September 2016.

¹⁶ Muhammad Juned, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 18 September 2016.

¹⁷ Rahim, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 18 September 2016.

¹⁸ Amril, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 18 September 2016.

¹⁹ Udin, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 19 September 2016.

²⁰ Fatimah, Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 19 September 2016.

²¹ Mahyudi, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 22 September 2016.

b) Siriyaon

Siriyaon adalah kebalikan dari *siluluton*, yaitu artinya kebahagiaan atau kegembiraan dalam satu keluarga yang mengkaitkan sebagian masyarakat, bisa juga seluruh kalangan masyarakat, seperti acara pesta pernikahan

Wawancara dengan Sabariah sebagai orangtua mengatakan bahwa “Dalam acara *siriyaon* ini remaja sangat cepat untuk mendengar dan melaksanakan suruhan saya untuk ke acara tersebut”.²² Bersamaan wawancara dengan Nanda sebagai remaja mengatakan “Kalau orangtua saya menyuruh membantu dan menghadiri acara pesta tentu saya mau lah, karena disitu saya bebas mau berbuat apa yang saya kerjakan”.²³

Hasil wawancara dengan Ihsan sebagai remaja mengatakan bahwa “Kalau ada acara pesta pernikahan, disini saya bebas untuk begadang, main kartu sambil merokok”.²⁴

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan dalam kegiatan masyarakat, orangtua masih kurang dalam mempedulikan tentang kegiatan remaja, bagaimana remaja seharusnya menghadiri dan apayang dikerjakan dalam kegiatan tersebut. Dengan hal tersebut dapat menentukan kepribadian yang kurang baik.²⁵

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian sosial remaja dalam masyarakat yang didorong dengan bentuk kegiatan yaitu melalui kegiatan *siluluton* ataupun *siriyaon* sangat berpengaruh bagi kepribadian, akan tetapi diantara keduanya remaja sangat ditentukan dengan lebih aktif dalam kegiatan

²² Sabariah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 19 September 2016.

²³ Nanda, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 20 September 2016.

²⁴ Ihsan, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 21 September 2016.

²⁵ *Observasi*, Desa Sayurmaincat, 20 September 2016, Jam 11.00 WIB.

siriyaon yang dalam artian bagi remaja bahwa dalam *siriyaon* ini remaja bebas dalam aplikasi sosialnya, dengan ditandai adanya bentuk negatif yang akan ditimbulkan bagi sekelompok remaja, yang dapat menentukan kepribadian sosial yang tidak baik.

2) Keaktifan remaja di masyarakat

Dalam masyarakat tidak jauh dengan yang namanya kerjasama, saling bahu membahu dan juga suatu kegiatan. Yaitu sesuatu yang sifatnya harus berperan dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat dengan dasar saling bergantian.

Hasil wawancara dengan Bintang sebagai orangtua yang terkait dalam kegiatan di masyarakat “Dalam kegiatan kemasyarakatan bagi remaja kurang diperhatikan, yaitu kurangnya remaja dalam mengikut acara *siluluton* (kemalangan), karena anak sangat susah di tuntun dalam bidang agama tersebut”.²⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Imbalo malik sebagai orangtua mengatakan bahwa “Kegiatan-kegiatan didalam masyarakat memang sangat penting, akan tetapi kesempatan saya untuk menjelaskan secara menyeluruh belum sempat, akan tetapi saya hanya membimbing dengan sebuah suruhan”.²⁷

Seterusnya wawancara dengan Ro’i sebagai orangtua mengatakan bahwa “Saya selalu menyuruh anak saya kalau ada yang lagi acara *siriyaon* (kegembiraan), dengan ungkapan kamu harus pergi untuk membantu-bantu”.²⁸

Hasil wawancara dengan Rahman sebagai remaja mengatakan “saya lebih senang dan aktif dalam kegiatan *siriyaon*, yaitu dalam acara pesta dikarenakan kalau acara

²⁶ Bintang, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 17 September 2016.

²⁷ Imbalo Malik, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 19 September 2016.

²⁸ Ro’i, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 19 September 2016.

siriyaon bebas melakukan apa saja, seperti begadang, merokok, dan melakukan hal lainnya”.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembinaan orangtua masih terbilang biasa-biasa saja ataupun dikatakan kurang dikarenakan orangtua hanya menyuruh tanpa ada tindakan untuk terus menerus, dalam melalui kegiatan yang mendukung dalam faktor negatif buat remaja dan kurang mencontohkan kepribadian sosial yang baik bagi remaja dengan melalui dukungan dari kegiatan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Rahim sebagai remaja mengatakan “Orangtua saya hanya sebatas menyuruh tanpa ada mengarahkan ataupun menjelaskan bahwa sangat perlu dalam mengikuti ataupun menghadiri kegiatan *siriyaon* dan *siluluton*”.³⁰

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa peran orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja adalah dalam kondisi biasa saja ataupun dikayaan kurang, dan juga dalam menyarankan remaja untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam msyarakat, seperti siluluton dan *siriyaon* masih relatif lebih unggul kepada yang namanya kegembiraan atau keramaian dalam bentuk pesta, orangtua juga hanya mengungkapkan dalam bentuk suruhan tanpa ada arahan ataupun tuntunan untuk melaksanakan hal tersebut.³¹

3) Peran orangtua dalam keluarga

Peran orangtua dalam memenuhi kepribadian yang perlu diterapkan bagai remaja adalah orangtua mampu dalam mengkaitkan dengan kehidupan luar sesuai dengan yang ada dalam keluarga, begitu juga dengan keinginan yang diharapkan oleh seorang anak di antara remaja. Sesuai dengan kaitan hal tersebut, orangtua juga harus meberikan

²⁹ Rahman, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 20 September 2016.

³⁰ Rahim, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 18september 2016.

³¹ *Observasi*, Desa Sayurmaincat, 18 september 2016, Jam 9.30 WIB.

penanaman terhadap remaja mengenai intraksi di antara keluarga maupun dikalangan masyarakat.

Seiring wawancara dengan Akub sebagai orangtua mengatakan “Saya tidak sempat memberikan pembinaan terhadap anak saya, karena keseharian saya bekerja mencari nafkah, dan kalau malam hari saya sudah berada di warung kopi”.³²

Seterusnya wawancara dengan Pahri sebagai orangtua terkait mengenai waktu “Saya tidak memiliki waktu yang banyak dikarenakan saya terlalu sibuk mencari nafkah, waktu yang bisa saya luangkan hanya pada malam hari, itupun hanya sekedar menanyakan apa kegiatan remaja dan menyuruhnya berbuat sesuai dengan di masyarakat”.³³

Menurut penjelasan orangtua di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua hanya menyuruh anak-anak dikalangan remaja dalam pembinaan kepribadian sosialnya baik melalui suatu kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat seperti *siluluton* dan *siriyaon*, akan tetapi orangtua tidak melakukan tuntunan ataupun bimbingan arahan bagaimana hubungan sosial yang baik dalam masyarakat secara terus menerus, yang dapat membuat anak menjadi salah dalam penyesuaian sosialnya, yang berdampak pada hal negatif.

Pendapat ini sejalan wawancara dengan Muhammad kholil tokoh masyarakat mengatakan bahwa “Kepribadian sosial remaja memang harus sangat diperhatikan, karena lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam aspek tahap perkembangan pada remaja dengan kebanyakan berada diluar rumah, bermain, nongkrong, bahkan teman bergaul lebih dewasa dari mereka, begitu juga dengan orangtua mestinya lebih aktif dalam memperhatikan bagaimana sikap remaja di masyarakat”.³⁴

Selanjutnya wawancara dengan Alimun sebagai orangtua megatakan bahwa “Pada dasarnya remaja menunjukkan sikap negatif tersebut karena kurangnya bimbingan di dalam keluarga, apalagi dalam pembinaan yang secara rutin”.³⁵

³² Akub, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 22 September 2016.

³³ Pahri, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 20 September 2016.

³⁴ Muhammad Kholil, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 19 September 2016.

³⁵ Alimin, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 28 September 2016.

Seterusnya wawancara dengan Sakdiah sebagai orangtua mengatakan “Solusinya yaitu orangtua harus betul-betul memperhatikan bagaimana perkembangan anak-anak atau remaja secara terus menerus, apa yang akan dia butuhkan dalam kalangan masyarakat sosial”.³⁶

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan adalah dengan cara menyuruh, tanpa ada tindakan selanjutnya dalam menuntun, mengarahkan sesuai dengan berkepribadian sosial yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya dilengkapi dengan adat istiadat, norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

c. Kendala yang di Hadapi Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat

Orangtua dituntut menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan yang memadai kepada anak-anaknya baik kepada remaja, yang memotivasi akan keterampilan, sikap minat pada remaja. Keluarga memberikan contoh yang baik terhadap anak yang usia remaja dalam keluarga tersebut.

Untuk meningkatkan kesadaran begitu pentingnya sosialisasi yang baik dalam masyarakat apa lagi dalam kontek kepribadian bagi remaja, pasti menemukan suatu kendala yang dihadapi orangtua. Hal ini muncul karena tidak semua bimbingan yang diberikan orangtua dapat diterima oleh remaja dalam lingkungan keluarga.

Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan adalah karena faktor ekonomi yang kurang memadai ataupun kesibukan orangtua, pengaruh lingkungan, selain itu

³⁶ Sakdiah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 24 September 2016.

kurangnya orangtua dalam mengarahkan ataupun menuntun remaja dalam kepribadian sosial yang baik.

1) Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul sebagai orangtua mengatakan “Bahwa kendala yang berpengaruh karena keterbatasan ekonomi terkadang saya melalaikan tugas untuk memberikan bimbingan kepada remaja”.³⁷ Bersama wawancara dengan Ical sebagai remaja mengatakan bahwa “Orangtua saya kebanyakan menghabiskan waktunya di kebun”.³⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Dingin sebagai orangtua solusi yang diberikan adalah “Orangtua harus bisa menjadi teladan kepada anak maupun remaja, karena orangtua paling utama memberikan didikan kepada remaja, serta memberikan tindakan kepada remaja apabila melakukan perilaku buruk dalam masyarakat”.³⁹

2) Kesibukan Orangtua

Wawancara dengan Heri sebagai orangtua mengatakan kendala orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja adalah “Saya tidak mempunyai waktu luang menyuruh/mengarahkan remaja untuk mempunyai kepribadian sosial yang baik, dikarenakan kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Fauzi sebagai orangtua mengatakan bahwa solusi yang diberikan adalah “Berupa bimbingan yang baik kepada remaja mulai anak-anak hingga ia menjadi remaja, dan memberikan bimbingan langsung dengan arahan ataupun tuntunan supaya remaja mampu peka dalam lingkungan sosialnya”.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa orangtua sibuk bekerja untuk mencari nafkah, karena kesibukan orangtua tidak memiliki waktu yang

³⁷ Abdul, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 21 September 2016.

³⁸ Ical, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 22 September 2016.

³⁹ Dingin, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 21 September 2016.

⁴⁰ Heri, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 22 September 2016.

⁴¹ Fauzi, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 22 September 2016.

banyak/luang untuk melihat bagaimana kepribadian sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

3) Kurang Peduli Terhadap Remaja

Wawancara dengan Ani sebagai orangtua mengatakan “Saya memang kurang dalam memperhatikan anak saya, bagaimana kegiatan dia diluar rumah, siapakah teman bermainnya”.⁴³

Sedangkan hasil wawancara dengan Rifa’i sebagai remaja mengatakan bahwa “Orangtua saya kurang dalam memberikan bimbingan dan nasehat, apalagi mengenai pergaulan saya di masyarakat. Dan saya juga tidak mempedulikannya”.⁴⁴

4) Pengaruh Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Candra sebagai remaja mengatakan bahwa “Kalau malam saya keluar rumah. Dan saya lebih senang sama teman-teman saya”.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Suryadi sebagai remaja mengatakan bahwa “Saya malas mendengarkan ceramah, saya tidak mau diatur-atu”.⁴⁶

Seterusnya wawancara dengan Mulyadi sebagai remaja mengatakan “Saya kadang bosan dirumah, lebih baik saya ke warung sama abang-abangan, dan kadang saya main game di warung”.⁴⁷

Sementara kendala berdasarkan wawancara dengan Asman sebagai orangtua mengatakan “Kurangya kerjasama antara orangtua dengan remaja sehingga tidak tercapainya tujuan.Maksudnya apabila tidak ada perhatian orangtua dalam kepribadian remaja tersebut dalam lingkungan sosialnya maka remaja dengan mudah melakukan

⁴²*Observasi*, Desa Sayurmaincat, 16 September 2016, Jam 11.20 WIB.

⁴³Ani, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 23 September 2016.

⁴⁴Rifa’i, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 24 September 2016

⁴⁵Candra, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 24 September 2016.

⁴⁶Suryadi, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 25 September 2016.

⁴⁷Mulyadi, Remaja, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 24 September 2016.

perilaku-perilaku buruk, seperti merokok, tidak sopan, bahkan akan suka membantah kepada orangtua”.⁴⁸

Wawancara dengan Japanjang sebagai orangtua mengenai kendala dalam membina kepribadian sosial remaja adalah “Saya ingin memberikan bimbingan kepada remaja bagaimana harus bersikap dalam masyarakat, baik dalam kegiatan-kegiatan sosial, akan tetapi saya sendiri jarang berperan dalam masyarakat”.⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan Sampe sebagai orangtua mengatakan bahwa “Dalam pemberian bimbingan pada remaja memang kurang dengan waktu, akan tetapi anak saya kurang dalam merespon yang saya ucapkan.”⁵⁰

Seterusnya hasil wawancara dengan Pahrudin selaku Sekretaris Desa Sayurmaincat menyatakan bahwa “Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi kurangnya peranan orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja dengan memberikan arahan, bimbingan, dan contoh baik kepada masyarakat, termasuk orangtua, remaja dan lainnya. Untuk menjalankan semua tugas dan tuntunan dalam keluarga dan masyarakat”.⁵¹

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa kendala orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja sangat mempengaruhi terhadap keadaan yang dialami oleh orangtua, dengan hal demikian dapat mempengaruhi seorang remaja terhadap kurangnya pengembangan dalam kepribadian sosial remaja, kondisi yang dialami orangtua seperti ekonomi lemah membuat orangtua sibuk dalam mencari nafkah, kurang peduli terhadap remaja, dan juga karena lingkungan yang mempengaruhi.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa dengan kendala-kendala yang timbul dalam keluarga mengakibatkan seorang remaja kurang dalam pembinaan sehingga terpengaruh dengan

⁴⁸ Asman, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 17 Oktober 2016.

⁴⁹ Japanjang, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 26 Oktober 2016.

⁵⁰ Sampe, Orangtua, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 30 Oktober 2016.

⁵¹ Pahrudin, Sekretaris Desa Sayurmaincat, *Wawancara*, Desa Sayurmaincat, 30 Oktober 2016.

⁵² *Observasi*, Desa Sayurmaincat, 30 September 2016, Jam 9.00 WIB.

suatu yang ada dihadapannya yang mengakibatkan remaja memiliki kepribadian sosial yang kurang baik.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peranan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, dengan mengambil informan sebanyak 25 orangtua dari remaja yang berusia 15-18 tahun.

Peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat masih kurang dikarenakan kesibukan orangtua mencari kebutuhan keluarga, yang dapat menimbulkan waktu yang dimiliki orangtua dalam memberikan bimbingan dalam pembinaan kepribadian pada remaja berkurang sehingga orangtua pun dalam memberikan bimbingan hanya sebatas menyuruh terhadap remaja tanpa adanya suatu tindak lanjut ataupun contoh tauladan bagi remaja untuk menghasilkan kepribadian sosial yang baik. Sehingga pada dasarnya peranan orangtua terhadap kepribadian sosial remaja sangat perlu ditingkatkan bagi remaja agar remaja mampu menentukan dimana posisi yang sebenarnya ditempatinya, agar terhindarnya efek jera pada remaja dalam menjalani kehidupan sosial yang akan terus menerus dijalani dalam lingkungan kelompok maupun lingkungan masyarakat. Kaitan dalam kendala yang dihadapi orangtua memberikan bimbingan pada remaja perlu diperbaiki, bagaimanapun kesibuan orangtua atau kondisi karena ekonomi yang dihadapi tidak merupakan suatu alasan untuk melepaskan kewajiban untuk membimbing seorang anak maupun remaja dilingkungan keluarga utamanya juga tidak terkecuali dilingkungan masyarakat umum. Supaya harapan yang selama ini orangtua mimpikan terhadap seorang anak dikalangan remaja dikemudian hari tercapai yaitu membuat bangga orangtua juga agama nusa dan bangsa.

Sedangkan menurut observasi peneliti dilapangan kurangnya bimbingan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja dikarenakan orangtua sangat sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurangnya waktu untuk remaja dalam pemberian bimbingan

kepribadian remaja tersebut, selain itu orangtua juga memberikan bimbingan hanya sebatas menyuruh remaja tanpa ada tindaklanjutan dalam bentuk tuntunan, arahan, maupun perbandingan dalam melaksanakan bentuk sosial yang diberikan orangtua kepada remaja, yaitu bagaimana remaja dalam berbuat sesuai dengan kehidupan sosial yang akan dijalani baik dalam penyesuaian dan kepekaan sosialnya terhadap apa yang dituntut di masyarakat.⁵³

⁵³ Hasil *Observasi*, di Desa Sayurmaincat , 2 Mei 2016, Jam 10.25 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan kepribadian sosial remaja adalah bentuk perilaku dalam diri individu di kalangan remaja yang mempunyai tugas penuh dalam status sosialnya dengan terwujudnya interaksi sosial yang baik dalam suatu kelompok remaja lebih umumnya dan kelompok masyarakat keseluruhan. Kepribadian sosial remaja saat ini masih perlu diperbaiki melalui keluarga lebih khususnya orangtua sebagai pendidik yang pertama bagi remaja, dikarenakan adanya kepribadian yang tidak baik bagi remaja seperti sopan santun yang diterapkan remaja dalam masyarakat tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam masyarakat, kurang hormat kepada yang lebih tua, juga dalam melaksanakan ibadah yang masih kurang, dan kurang dalam mematuhi aturan yang ada di masyarakat Desa Sayurmaincat.
2. Peran bimbingan orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan adalah memang ada, akan tetapi masih dikatakan kurang dalam perhatian karena orangtua hanya sebatas menyuruh tentang apa yang dilakukan remaja dalam lingkungan sosialnya. Tanpa ada penindakan ataupun contoh proses hubungan sosial dalam masyarakat yaitu kaitannya dengan kegiatan dalam masyarakat, keaktifan remaja di masyarakat, dan peran orangtua di dalam keluarga .

3. Kendala orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja adalah dikarenakan:
- a. Faktor ekonomi dapat menimbulkan proses dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan orangtua kepada remaja jadi kurang, karena orangtua dalam kondisinya akan sibuk untuk mencari kebutuhan keluarga sehingga orangtua memperhatikan kepribadian yang ditimbulkan remaja dalam masyarakat kurang, begitu juga dalam pembinaan kepada remaja tidak mempunyai waktu yang banyak yang dimiliki orangtua sehingga akan mengakibatkan remaja tidak tahu arah bagaimana proses sosial yang akan diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada di masyarakat.
 - b. Pengaruh lingkungan juga sangat mempengaruhi kondisi kepribadian seorang remaja, yaitu ketika didalam keluarga lemah, maka remaja akan mengikuti sesuai yang ada di hadapannya ataupun lingkungan sekitarnya.

Sementara solusi yang diberikan oleh Bapak Sekretaris Desa Sayurmincat dalam mengatasi peranan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja adalah dengan memberikan arahan, bimbingan, dan contoh yang baik kepada masyarakat, termasuk orangtua, remaja dan sebagainya. Untuk selanjutnya menjalankan nilai-nilai ke'arifan dalam lingkungan masyarakat seperti kebersamaan, menghadiri kegiatan dalam masyarakat, hidup gotong royong, dan juga saling bahu membahu.

B. SARAN- SARAN

1. Diharapkan kepada Orangtua agar bisa menjadi contoh teladan kepada anak-anaknya termasuk remaja dalam lingkungan keluarganya. Dan agar memperhatikan bagaimana anak dalam lingkungan sosialnya dan apa yang dilakukannya. Dengan hal tersebut remaja akan mengerti sejauhmana yang harus dilakukan dan yang harus di jauhi remaja tersebut di kalangan masyarakat.
2. Kepada Remaja diharapkan agar mampu menyesuaikan sebuah perilaku yang tepat dalam masyarakat tanpa ada suatu penyimpangan berbentuk negatif, yang dapat merugikan orang lain lebih husus pada teman sebayanya. Dan mintalah penjelasan yang tepat kepada orangtua tentang menampakkan suatu kepribadian tepat dalam masyarakat.
3. Kepada Tokoh masyarakat/Alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya supaya memperbaiki akhlak masyarakat terutama kepada remaja, agar membimbing remaja dalam membentuk kepribadian remaja dalam sosial yang baik, berupa pengajian rutin malam jum'at secara terus menerus, juga menganjurkan membuat tauziah rutin bagi remaja.
4. Kepada Kepala Desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat, agama, guna untuk membangun masyarakat yang sosial tinggi, saling menghargai, melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan cinta akan agama.

DAFTAR BACAAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1979.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Depok: Sabiq, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 1998.
- Ardi, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia, 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20003.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- David G. Myers, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012.
- Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.
- E. koswara. *Teori- teori kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009.
- Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Husain Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003.
- Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Media Grafika, 2004.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

- Adianto Muin, *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X, Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2013..
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- John Schott, *Sosiologi They Key Concept*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia, 1962.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia: 1981.
- Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*, Bandung: P.T. Alumni, 2011.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984.
- Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Newcomb, Turner, Converse, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Peratama, 1991.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Syamsu Yusuf, L.N, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

- Sarlito W. Sarwono, *Paikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Studi Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Wa. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Daniq, *Jenis Sosialisasi di Indonesia*, [http://Jenis Sosialisai.Blogspot.com/2010/03/diakses](http://JenisSosialisai.Blogspot.com/2010/03/diakses) 21 Maret 2016 pukul 16: 20 WIB
- Akhmad Sudrajat, *Psikologi Pendidikan*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/04/diakses> 23 Agustus 2016 Pukul 20:30 WIB.

Lampiran I Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis tempat penelitian
2. Prilaku sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari sebagai gambaran dari kepribadian sosial remaja.
 - a. Siluluton
 - b. Siriyaon

Lampiran II Pedoman Wawancara

A. Wawancara Untuk Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu kepribadian sosial remaja?
2. Dimanakah keseharian bapak/ibu?
3. Apakah bapak/ibu mengajak atau menuntut remaja untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial?
4. Apakah bapak/ibu menyuruh remaja aktif pada acara siluluton ataupun siriyaon?
5. Apakah bapak/ibu ada waktu untuk memberikan bimbingan kepada remaja?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak-anak remaja bapak/ibu aktif dalam kegiatan siluluton dan siriyaon?
7. Apakah bapak/ibu memperhatikan tentang keaktifan remaja dalam kegiatan-kegiatan dalam masyarakat?
8. Apakah bapak/ibu berperan dalam lingkungan keluarga?
9. Apa yang menjadi permasalahan bapak/ibuk dalam membina kepribadian sosial remaja?
10. Sejauhmana bapak/ibu memberikan bimbingan terhadap remaja?

B. Wawancara Untuk Remaja

1. Apakah adek aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan adek seperti siluluton dan siriyaon?
2. Apakah yang adek lakukakan ketika ada yang meninggal?
3. Dimanakah adek ketika ada yang lagi ada acara siriyaon?
4. Apakah yang adek lakukan ketika ada acara siriyaon?
5. Apakah adek aktif dalam kegiatan keagamaan?

6. Apakah bapak/ibu adek selalu mengajak atau menuntun untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial?
7. Bagaimana keaktifan adek dalam masyarakat melalui suatu kegiatan?
8. Dengan cara yang bagaimanakah bimbingan yang diberikan terhadap adek agar adek memahami dan dapat diterapkan?
9. apakah adek menjalankan peraturan yang ada?

C. Wawancara masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat

1. Bagaimanakah kepribadian sosial remaja menurut bapak/ibu di Desa Sayurmaincat?
2. Apakah remaja aktif di masyarakat dalam kegiatan siluluton dan siriyaon?
3. Menurut bapak/ibu apakah orangtua sudah berperan dalam membina kepribadian sosial remaja?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / 40 / 2015

Padangsidempuan, 27 Januari 2016

aspiran : -

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Risdawati Siregar, M.Pd

Di tempat

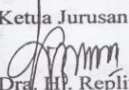
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Ahmad Solih / 12 120 0041
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kec. Kotanopan**

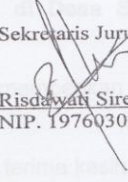
Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

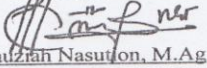
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

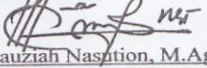

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

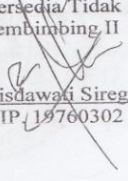

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *761* /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2016
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

29 Agustus 2016

Yth. Kepala Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

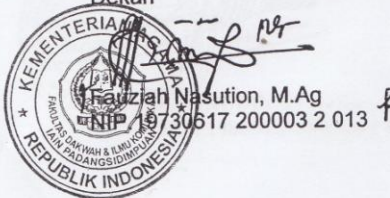
Nama : Ahmad Solih
NIM : 12 120 0041
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kec. Kotanopan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN KOTANOPAN
DESA SAYURMAINCAT

Sayurmaincat, 15 September 2016

Nomor : 474/228/2025/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Yth. **Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di
tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 761/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2016 tanggal 29 Agustus 2016 tentang **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi** atas nama :

Nama : Ahmad Solih
NIM : 12 120 0041
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Benar telah meminta data dan informasi sesuai dengan judul “ **Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurmaincat Kec. Kotanopan**” untuk keperluan menyelesaikan Skripsi.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

W. Kepala Desa Sayurmaincat

FAHRUDDIN LUBIS
NIP. 19809624 200906 1 001